

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, manusia mengalami perubahan pada pola pikir menjadi lebih modern. Dahulu manusia memiliki pola pikir yang cukup sempit tentang pendidikan dan mengakibatkan manusia kesulitan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Saat ini, manusia mulai meningkatkan pola pikir dan mulai memahami pentingnya pendidikan dalam menjalankan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan diberikan sejak dini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan menjadi aspek penting dalam kemajuan suatu bangsa, salah satunya yaitu bangsa Indonesia. Indonesia berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini didasari oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang efektif (suraji, 2018). Proses pembelajaran tersebut terjadi akibat adanya interaksi guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dengan metode yang telah diterapkan, salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran matematika. Dalam proses tersebut, guru harus mampu meningkatkan pola pikir siswa dengan melibatkan permasalahan kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan teori untuk menganalisis suatu informasi.

Setiap siswa memiliki gaya yang berbeda-beda dalam menganalisis suatu informasi. Perbedaan itu ditimbulkan dari cara berpikir siswa, karakteristik siswa, dan gaya belajar siswa (Khoirunnisa & Soro, 2021). Karakter yang berbeda akan menimbulkan gaya belajar yang berbeda pada siswa dan berakibat cara berpikir yang berbeda pula. Apabila guru mampu memperhatikan gaya belajar siswa maka diharapkan siswa dapat menyerap materi dengan maksimal (Karunia & Mulyono, 2016). Siswa yang

memahami materi dengan baik, akan mampu memahami konsep materi yang diajarkan khususnya materi matematika.

Matematika itu merupakan disiplin ilmu, yang membutuhkan penalaran tinggi dan kemampuan pemahaman konsep. Pemahaman konsep matematis merupakan suatu kemampuan untuk memperoleh pengetahuan matematika serta kemampuan melakukan perhitungan yang bermakna selama proses pembelajaran matematika (Karim & Nurrahmah, 2018) . Oleh karena itu, pemahaman konsep matematis merupakan suatu kemampuan siswa dalam menguasai materi pada mata pelajaran matematika. Salah satu materi yang membutuhkan kemampuan pemahaman konsep matematis adalah materi persamaan lingkaran.

Persamaan lingkaran merupakan salah satu materi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kemampuan pemahaman konsep matematis. Dengan memahami konsep matematis dalam pembelajaran persamaan lingkaran, diharapkan siswa mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Apabila siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis maka siswa dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

Penelitian yang terkait dengan analisis kemampuan pemahaman konsep matematis, telah dilakukan sebelumnya oleh (Khoirunnisa & Soro, 2021) menunjukkan hasilnya bahwa siswa yang memiliki ketiga gaya belajar visual, auditorial, kinestetik mampu memahami konsep SPLDV, namun gaya belajar visual yang paling memenuhi seluruh indikator pemahaman konsep melebihi peserta didik dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik yang masih belum mampu membedakan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep. Begitu pula pada hasil penelitian (Khairani et al., 2021) yang menyebutkan bahwa siswa berkemampuan tinggi dan sedang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang sangat baik dalam menentukan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah berada pada kategori baik. Siswa berkemampuan tinggi telah mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari dengan sangat baik sedangkan siswa berkemampuan sedang dan rendah berada pada kategori cukup. Dalam mengaitkan berbagai konsep, siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah

memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang cukup baik.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian tersebut, penelitian sebelumnya mengidentifikasi gaya belajar siswa yang masih rendah dalam kemampuan pemahaman konsep matematis dan belum pernah membahas dengan materi persamaan lingkaran. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa di SMA Al Islam Krian”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dibuat pembatasan masalah karena mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dan juga keterbatasan waktu serta kemampuan yang dimiliki. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemahaman konsep pada penelitian ini berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis yang ditinjau dari gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.
2. Sasaran siswa kelas XI MIPA II SMA Al Islam Krian.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi SMA kelas XI MIPA yaitu persamaan lingkaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MIPA SMA Al Islam Krian tahun ajaran 2022/2023 pada materi persamaan lingkaran yang ditinjau dari gaya belajar visual?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MIPA SMA Al Islam Krian tahun ajaran 2022/2023 pada materi persamaan lingkaran yang ditinjau dari gaya belajar auditorial?
3. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MIPA SMA Al Islam Krian tahun ajaran 2022/2023

pada materi persamaan lingkaran yang ditinjau dari gaya belajar kinestetik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MIPA SMA Al Islam Krian tahun ajaran 2022/2023 pada materi persamaan lingkaran ditinjau dari gaya belajar visual.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MIPA SMA Al Islam Krian tahun ajaran 2022/2023 pada materi persamaan lingkaran ditinjau dari gaya belajar auditorial.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MIPA SMA Al Islam Krian tahun ajaran 2022/2023 pada materi persamaan lingkaran ditinjau dari gaya belajar kinestetik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak yang terkait, diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bekal mengajar bagi peneliti di bidang pendidikan khususnya matematika.
2. Bagi siswa, dapat mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep yang mereka miliki berdasarkan gaya belajarnya dalam pembelajaran matematika sehingga nantinya bisa memperbaiki atau menyesuaikan cara belajarnya.
3. Bagi guru, dapat mengetahui kemampuan pemahaman konsep berdasarkan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga nantinya guru dapat lebih mudah menentukan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
4. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya serta menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain.

F. Definisi Istilah

Agar tidak salah pengertian terhadap judul penelitian, maka peneliti mendefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. **Pemahaman Konsep Matematis**
Pemahaman konsep matematis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu kemampuan untuk memahami materi dalam menyelesaikan persoalan matematika, sehingga siswa akan menjadi lebih faham akan konsep materi yang diajarkan tidak lagi belajar dengan cara menghafal saja.
2. **Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**
Kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami sejumlah materi yang telah dipelajari sehingga siswa dapat menyelesaikan dan menerapkannya dalam berbagai macam permasalahan.
3. **Pembelajaran Matematika**
Pembelajaran matematika yang dimaksud adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk menyiapkan aktifitas belajar yang bermanfaat sehingga siswa dapat memahami, meningkatkan kemampuan pengetahuan matematika dan menerapkan konsep dalam memecahkan masalah.
4. **Materi Persamaan Lingkaran**
Persamaan lingkaran adalah tempat kedudukan titik-titik (x,y) pada bidang yang berjarak sama terhadap suatu titik tertentu. Titik tertentu ini dinamakan sebagai pusat lingkaran. Jarak titik pusat ke titik pada lingkaran dinamakan sebagai jari-jari.
5. **Gaya Belajar**
Gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan setiap siswa dalam menentukan cara belajar yang efektif dan optimal bagi siswa itu sendiri kemudian memproses dan mengolah informasi tersebut. Gaya belajar memiliki 3 macam yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:
 - a. Gaya belajar visual lebih dominan menggunakan indera penglihatan, sehingga siswa akan sangat mudah untuk memahami dan membayangkan apa yang dibicarakan.

6

- b. Gaya belajar auditorial lebih dominan menggunakan indera pendengaran, sehingga akan membuat siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih mudah memahami dan maksimal menerima materi saat belajar.
- c. Gaya belajar kinestik mengutamakan indera perasa dan gerakan fisik dalam memperoleh informasi, sehingga mudah menerima materi pelajaran dengan melakukan aktivitas.